

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian yang semakin sulit dan persaingan ekonomi dunia yang semakin ketat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan pada pembangunan ekonomi, baik di negara-negara industri maupun negara berkembang. Di Indonesia peranan usaha kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.¹

UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh. Peningkatan peran UMKM diharapkan dapat menjadi motor penggerak kehidupan ekonomi Indonesia dan dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha besar. Serta merupakan salah satu solusi dari permasalahan ekonomi di Indonesia yang tidak stabil.

UMKM sangat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara

¹ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. Ke-2, hlm. 3.

membuka usaha. Di Indonesia usaha kecil dan menengah telah menyumbang 28% PDB. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern.²

Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan meliputi kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keterampilan pengoperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran merupakan hal yang mendasar selalu dihadapi oleh semua UMKM dalam merintis sebuah usaha bisnis untuk dapat berkembang.³

Penyebab kurang berhasilnya program pengembangan atau pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia dalam memperbaiki kondisi atau kinerja kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dari posisi yang lemah dan tradisional ke posisi yang kuat dan modern adalah tekanan orientasi program atau kebijakan pemerintah lebih terletak pada “aspek sosial” dari pada “aspek ekonomi atau bisnis”. Selama ini usaha pengembangan kegiatan ekonomi skala kecil yang umumnya padat karya dan dilakukan oleh kelompok masyarakat miskin

²Bogy Febriatmoko dan Susilo Toto Raharjo, “Meningkatkan Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing Kuliner Khas Semarang, *Confrence In Bussines, Accounting, And Management*”, Vol. 2, No. 1, (Mei 2015), hlm. 139.

³Yuli Rahmini Suci, “Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6, No. 1 (Januari 2017), hlm. 57.

berpendidikan rendah ditujukan untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran dan kesenjangan. Namun, sekalipun tampaknya kurang dipahami faktor-faktor yang menghambat/kendala, jumlah Usaha Kecil di Indonesia begitu banyak dan terus bertambah setiap tahun.⁴

Dengan adanya pertumbuhan perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga dapat ditingkatkan melalui kemampuan pengusaha menerapkan faktor-faktor produksi secara efisien, itu dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Peranan manajemen produksi adalah melakukan perencanaan dan pengawasan sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul akibat kelalaian kesalahan yang dibuat dalam proses produksi. Perusahaan yang bergerak dibidang industri berusaha memaksimalkan laba yang diperoleh dengan menggunakan biaya yang seminimal mungkin guna kelangsungan perusahaan. Setiap perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh keuntungan, yang mana telah kita ketahui bahwa salah satu indikator keberhasilan suatu usaha adalah kemampuan memperoleh laba atau keuntungan secara maksimal. Pengusaha harus mampu membukukan pendapatan dan penjualan yang signifikan dan dalam waktu yang sama pengusaha harus mampu meminimalisir biaya-biaya.

Pengendalian biaya sangat penting bagi usaha atau bisnis karena biaya produksi merupakan unsur di dalam pembentukan harga pokok

⁴ Panji Anoraga, *“Pengantar Bisnis, Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 56.

produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok penjualan produk yang dihasilkan.⁵

Suatu usaha untuk dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan harus terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi sehingga harga penjualan produk tetap dapat bersaing. Harga pada suatu industri sangat mempengaruhi volume dalam penjualan. Pengusaha perlu memikirkan tentang harga jual secara tepat karena harga yang tidak tepat akan berakibat tidak menarik para pembeli untuk membeli atau menggunakan jasa tersebut, penetapan harga jual yang tepat tidak selalu berarti bahwa harga haruslah ditetapkan rendah atau serendah mungkin. Karena banyak konsumen yang mempertimbangkan harga dalam memakai sebuah produk yang ditawarkan. Pada industri yang sudah ada saat ini bervariasi sesuai dengan dinamika yang terjadi pada sektor industri lainnya, seperti industri pabrik dan perumahan yang mempunyai prospek yang semakin menjanjikan.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Melalui biaya produksi, biaya dan kapasitas produksi, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual

⁵ Blocher dan Edward J., "*Manajemen Biaya, Terjemahan Susty Ambarriani*" (Jakarta: Salamba Empat, 2000), hlm. 293-295

pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya. Karena itu, penentuan harga jual produk haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Kebijakan harga yang dipilih perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuannya.⁶

Dalam prinsip-prinsip produksi, dalam Islam telah dijelaskan pada Al-Qur'an dan hadits yang membahas mengenai hal yang mendasari mengenai aktivitas manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam, serta mendorong pada bidang produksi dengan membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan. Namun, Islam tidak membenarkan adanya penuhunan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan yang mana dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur'an dan hadist. Firman Allah SWT. Surah Ar-Rum(30) : 23

وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَسْمَعُونَ

“23. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah tidurmu pada waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari

⁶ Rudianto, “Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen”, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm 231.

*karunia-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan”.*⁷

Tabel 1.1

Grafik Penjualan

Berikut merupakan grafik penjualan di Stik Tahu SIS Kediri dari Tahun 2018-2020

Tahun	Triwulan	Kapasitas Produksi	Harga
2018	1	20.560kg	Rp. 12.000
	2	40.751kg	Rp. 12.500
	3	20.894kg	Rp. 12.000
	4	20.678kg	Rp. 12.000
2019	1	15.430kg	Rp. 12.000
	2	30.640kg	Rp. 12.500
	3	20.126kg	Rp. 12.500
	4	13.735kg	Rp. 11.500
2020	1	20.751kg	Rp. 11.000
	2	14.462kg	Rp. 11.000
	3	17.678kg	Rp. 11.500
	4	12.891kg	Rp. 11.000

Sumber : Buku catatan perusahaan Stik Tahu SIS Kediri

Dapat terlihat dari informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa perusahaan sedang terpengaruhi oleh beberapa kondisi pada pandemi sekarang ini dan persaingan di antara pengusaha tahu, sehingga pengusaha

⁷ *Al-Qur'an*, Surah Al-Baqarah(30):23

harus dapat menetapkan harga jual yang bersaing, menentukan biaya dan kapasitas produksi yang tepat agar dapat memaksimalkan atau meningkatkan laba yang diharapkan. Perusahaan yang tumbuh berkembang adalah perusahaan yang dapat bekerja dengan produktifitas dan efisiensi tinggi agar perusahaan dapat memproduksi dengan jumlah yang tinggi, tepat waktu, dan biaya yang serendah mungkin.

Dalam perusahaan manufaktur biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan dengan jelas, sehingga akan mempermudah dalam penentuan harga jual produksi. Akuntansi biaya dapat digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan, dalam menentukan harga tersebut hal yang paling berpengaruh adalah biaya.

Biaya memberikan informasi batas bawah suatu harga jual yang harus di tentukan. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, suatu usaha dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini untuk membantu suatu usaha dalam memperoleh suatu laba di dalam usahanya. Namun pemanfaatan suatu teknologi akan membuat meningkatnya biaya operasional. Sehingga akan mempengaruhi suatu harga pokok produksi. Seperti contoh mengganti tenaga kerja menjadi tenaga mesin, dimana biaya tenaga kerja mengalami penurunan namun adanya kenaikan biaya overhead di dalam pabrik.

Didalam perusahaan salah satu indikator paling penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan laba perusahaan. Laba merupakan

tujuan utama perusahaan, dimana suatu perusahaan dapat memperluas usahanya dengan memanfaatkan laba yang didapat, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba adalah salah satu pembuktian kualitas suatu manajemen serta operasi perusahaan tersebut. Biaya produksi mempengaruhi laba bersih perusahaan sebagaimana menurut Mulyadi menyatakan bahwa:

Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha”. Sedangkan volume penjualan mempengaruhi laba perusahaan dikemukakan oleh Budi Raharjo menyatakan: “Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan diperoleh dari hasil penjualan barang dagang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti fokus dengan mengambil judul “Pengaruh Harga Jual, Biaya dan Kapasitas Produksi terhadap Peningkatan Laba pada Stik Tahu SIS Kediri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka indentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Dalam penentuan harga jual yang ditetapkan oleh Stik Tahu SIS Kediri tidak tepat dan tidak berdasarkan pertimbangan terhadap biaya produksi yang dikeluarkan dan pesaing yang ada sehingga tidak menarik minat konsumen yang berdampak terhadap peningkatan laba yang diterima.
2. Biaya produksi yang tidak diperhitungkan secara akuntansi dikarenakan pemilik Stik Tahu SIS Kediri tidak melakukan pencatatan biaya produksi yang dikeluarkan secara akuntansi, hal tersebut berdampak terhadap peningkatan laba yang diperoleh.
3. Dalam penentuan kapasitas produksi yang dilakukan tidak berdasarkan atas target laba yang diinginkan, kapasitas produksi ditentukan hanya berdasarkan dari jumlah penjualan yang dilakukan dalam sehari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah harga jual berpengaruh terhadap peningkatan laba pada Stik Tahu SIS Kediri?

2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan laba pada Stik Tahu SIS Kediri?
3. Apakah berpengaruh kapasitas produksi terhadap peningkatan laba pada Stik Tahu SIS Kediri?
4. Apakah harga jual, biaya produksi dan kapasitas produksi berpengaruh terhadap peningkatan laba pada Stik Tahu SIS Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Dapat dilihat bahwa adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk menguji pengaruh harga jual terhadap peningkatan laba pada Stik Tahu SIS Kediri.
2. Untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap peningkatan laba pada Stik Tahu SIS Kediri.
3. Untuk menguji pengaruh kapasitas produksi terhadap peningkatan laba pada Stik Tahu SIS Kediri.
4. Untuk menguji pengaruh harga jual, biaya dan kapasitas produksi terhadap peningkatan laba Stik Tahu SIS Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Dapat dilihat bahwa terdapat manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Kegunaan teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan seperti pada penelitian ini yakni pemahaman mengenai

bagaimana penetapan harga jual, biaya produksi, dan kapasitas produksi terhadap peningkatan laba pada Stik Tahu SIS Kediri dan kedepannya dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan mata kuliah Akuntansi Biaya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi pihak lain terhadap penetapan harga jual, biaya produksi, dan kapasitas produksi terhadap peningkatan laba pada Stik Tahu SIS Kediri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi referensi dan kedepannya dapat menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan, pengetahuan, serta sebagai acuan dan penambah informasi bagi penulis-penulis lainnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini adalah harga jual, biaya dan kapasitas produksi terhadap peningkatan laba pada pelaku usaha Stik Tahu SIS Kediri yang berada di Kota Kediri.

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ditujukan sebagai patokan melakukan penelitian agar tidak menyimpang dari sasaran penelitian. Adapun hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sulitnya bagi peneliti untuk menyusun data mengenai laporan tentang biaya yang telah dikeluarkan tidak sesuai dengan kenyataan yang telah terjadi dan penelitian ini hanya meneliti tentang bagaimana pengaruh harga jual, biaya produksi, kapasitas produksi terhadap peningkatan laba di Stik Tahu SIS Kediri

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Biaya Produksi

Menurut Mulyadi⁸, dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan

⁸ Mulyadi, "*Akuntansi Biaya*", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), hlm. 8

tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut Hansen dan Mowen⁹, biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi.

Menurut Mulyadi¹⁰, biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

b. Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibeban produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.¹¹

c. Kapasitas Produksi

⁹ Hansen dan Mowen, “*Manajemen Accounting*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hlm. 40

¹⁰ Mulyadi, “*Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan pengendalian Biaya*”, (Yogyakarta: BPFE, 2005) hlm. 9

¹¹ Christanti Natalia Soei, dkk, “*Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing pada UD. Sinar Sakti*”, Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 3, September 2014

Kapasitas produksi adalah jumlah produk yang seharusnya dapat diproduksi oleh sebuah perusahaan guna mencapai keuntungan maksimal. Penentuan kapasitas produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jam kerja, jumlah pekerja, dan lain sebagainya.¹²

d. Laba

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual.¹³

2. Definisi Operasional

Agar pada konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Berdasarkan penegasan dari konseptual, maka secara operasional tentang “Pengaruh harga jual, biaya produksi, dan kapasitas produksi terhadap peningkatan laba pada Stik Tahu SIS Kediri” merupakan suatu proses penerapan dan peranan peningkatan laba dalam Stik Tahu yang berada di Kediri.

Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan Variabel Terikat

¹² Karine Santoso Putri, dkk, “Peningkatan Kapasitas Produksi pada PT. Adicitra Bhirawa”, Jurnal Tirta Vol. 3 No. 1, Januari 2015

¹³ Mukhlisatul Jannah, “Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor”, Jurnal BanqueSyar’i, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2018

(Dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Harga Jual (X1), Biaya Produksi (X2) dan Kapasitas Produksi (X3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Peningkatan Laba (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, berikut penulis akan membagi menjadi beberapa bab yang diuraikan secara urutan garis besarnya diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan definisi operasional.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang kerangka teori variabel-variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berisi deskriptif data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini mengurai mengenai pembahasan bagaimana hasil dari penelitian yang telah diujikan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai beberapa kesimpulan yang diperoleh dari adanya pembahasan pada penelitian, serta saran-saran oleh peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian tersebut.